

Article

## PERBEDAAN SIKLUS MENSTRUASI DAN PENINGKATAN BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KB SUNTIK 1 BULAN DAN AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN

HAMIMATUS ZAINIYAH, DWI WAHYUNINGTYAS

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN STIKES NGUDIA HUSADA MADURA

### SUBMISSION TRACK

Received: Agust 28, 2018  
Final Revision: Sept 5, 2018  
Available Online: Sept 26, 2018

### KEYWORDS

***Injectable KB, Menstrual  
Cycle, Weight Gain***

### CORRESPONDENCE

Phone: 081232322649  
E-mail:  
matus.061283@yahoo.mail.com

### A B S T R A C T

*Injectable contraceptives have side effects, namely increased blood pressure, menstrual disorders, vaginal discharge, acne, weight changes, dizziness, headaches. Based on a preliminary study at Polindes Jatra Timur in January, out of 10 acceptors of 1 month injection KB 3 (30%) experienced menstrual cycle disorders, 3 (30%) experienced weight gain and of 10 3 month injection KB acceptors 5 people (50 %) experienced menstrual cycle disorders, amenorrhea, 4 people (40%) experienced weight gain. The purpose of this study was to determine whether there was a difference in menstrual cycles and weight gain in the use of 1-month injectable contraceptives and 3-month injections at Polindes Jatra Timur.*

*This study uses an analytical method with a Cross Sectional approach. The independent variable is the injectable family planning acceptor, while the dependent variable is the menstrual cycle and weight gain. The total population is 76 with a sample of 64 injection kb acceptors. The sampling technique used simple random sampling, the research instrument used an observation sheet. Statistical test using the Mann Whitney test. This research has carried out an ethical feasibility test carried out by KEPK STIKes Ngudia Husada Madura.*

*The results of statistical tests using the Mann Whitney test showed that  $p = 0.024$  showed that there was a difference in menstrual cycles between acceptors of 1 month injection KB and 3 months injection KB. While the results of statistical tests using Mann Whitney, the difference in weight gain, the results  $p = 0.047$  showed that there was a difference in weight gain between acceptors of 1 month injection KB and 3 months injection KB.*

*This research is expected to provide This study is expected to provide an overview of mothers in choosing the use of injectable contraception*

## I. INTRODUCTION

Kontrasepsi Suntik adalah kontrasepsi yang berisi suntik yang dimasukkan kedalam tubuh dengan cara di suntikkan ke dalam jaringan tubuh secara intramuskuler. Suntikan tersebut bagian dari kontrasepsi yang mengandung hormonal. Jenis suntikkannya seperti Depo Progestin (Affandi, 2012). Kontrasepsi hormonal sebagian besar berisi obat yang dapat merangsang hormon progesteron, pada siklus menstruasi hormon progesteron dapat berfungsi menghambat pembentukan FSH (Folikel Stimulating Hormon) dan LH (Luteinizing Hormon). Dengan terhambatnya FSH maka pematangan sel telur terganggu sehingga ovulasi tidak terjadi (Kusmiran, 2012).

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kontrasepsi suntik mempunyai efek samping yaitu peningkatan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala,. Salah satu efek samping kontrasepsi suntik yaitu meningkatnya atau menurunnya berat badan. Informasikan bahwa kenaikan/penurunan berat badan sebanyak 1-2 kg dapat saja terjadi. Kenaikan berat badan dapat mengakibatkan kegemukan atau obesitas. Kegemukan atau obesitas merupakan kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan meningkatkan masalah kesehatan (Saifuddin, 2014).

Salah satu efek samping kontrasepsi suntik yang paling banyak adalah perubahan siklus menstruasi. Beberapa gangguan menstruasi yang sering muncul adalah hipermenorea, hipomenorea, polimenorea, oligomenorea, amenorea (Purwoastuti, 2015). Gangguan menstruasi bisa dikatakan kelainan yang terjadi pada wanita yang sudah

mengalami menstulasi. Gangguan tersebut dapat berupa gangguan pada siklus menstruasi, banyaknya darah dan lamanya menstruasi (Asrinah dkk, 2011). Menstruasi dikategorikan teratur jika pendarahan menstruasi yang normal berlangsung kurang lebih 4-7 hari. Jumlah darah yang keluar sekitar 2-8 sendok makan. Sementara itu, panjang satu siklus menstruasi rata-rata adalah 28 – 35 hari. Menstruasi dikategorikan tidak teratur jika panjang siklus menstruasi terpisah lebih dari 35 hari atau kurang dari 28 hari, terhitung mulai dari menstruasi hari pertama hingga terjadi menstruasi berikutnya, tidak terjadi menstruasi selama 3 bulan berturut-turut. (Rahayu dkk, 2011).

Berdasarkan data studi pendahuluan yang di peroleh di Polindes Jatra Timur pada bulan Januari, dari 10 akseptor KB suntik 1 bulan terdapat 3 orang (30%) yang mengalami gangguan siklus menstruasi, 3 orang (30%) mengalami penambahan berat badan dan dari 10 akseptor KB suntik 3 bulan terdapat 5 orang (50%) yang mengalami gangguan siklus menstruasi kebanyakan mengalami amenorhea, 4 orang (40%) yang mengalami penambahan berat badan.

Kontrasepsi suntik terdiri dari kontrasepsi suntik 1 bulan dan kontrasepsi suntik 3 bulan. Masalah yang sering terjadi disebabkan kontrasepsi suntik 3 bulanan yaitu amenore 60%, oligomenore 20%, dan polimenore 20 %, sedangkan kontrasepsi suntik 1 bulanan 85 % dari akseptor KB yaitu tidak mengalami masalah atau gangguan siklus haid (Lesmana, 2012).

Siklus menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor hormon yaitu Follicle Stimulating Hormone (FSH), estrogen, Luteinizing Hormone (LH), progesteron. Faktor enzim yaitu enzim hidrolitik, Faktor vaskular yaitu saat fase proliferasi terjadi pembentukan sistem vaskularisasi dalam lapisan fungsional endometrium. Faktor prostaglandin yaitu E2 dan F2 (Kusmiran, 2014).

Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik yaitu karena adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang terdapat di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan dibawah kulit. Perubahan berat badan ini dikarenakan adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Handayani, 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan yaitu faktor internal , faktor genetik, hormonal metabolisme. Faktor Eksternal yaitu aktivitas Fisik, Asupan Nutrisi (Nadilla, 2012).

Dampak yang akan terjadi jika gangguan menstruasi yaitu dapat menyebabkan tekanan fisik dan Psikologis, kulit akan tampak sangat jelas mengalami pigmentasi serta kulit tidak kencang, payudara melorot, atrofi, plak senilis, vulva kering, kehilangan libido, jika sudah parah akan mempengaruhi kualitas hidup, kesehatan fisik serta mental dan dapat menyebabkan infertilitas jika tidak segera diobati.

### III. RESULT

#### Data Umum

##### a. Karakteristik Ibu Berdasarkan Usia Ibu

| No | Kategori      | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|---------------|-----------|----------------|
| 1  | 20 – 35 tahun | 48        | 75             |
| 2  | ➤ 35 tahun    | 16        | 25             |
|    | Jumlah        | 64        | 100            |

*Sumber : Data Primer 2017*

Berdasarkan hasil penelitian, akseptor sebagian besar (75%) berusia 20-35 tahun.

## II. METHODS

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dengan pendekatan "Cross Sectional". Pada penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent). variabel independent pada penelitian ini adalah akseptor kb suntik, sedangkan Variabel dependent pada penelitian ini adalah siklus menstruasi dan peningkatan berat badan.

Teknik yang digunakan adalah probability sampling dengan tehnik simple random sampling yaitu bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel yang dilakukan secara acak dengan diberikan pertanyaan yang sama kepada setiap populasi. Populasi penelitian ini 76 dan besar sampelnya 64 responden, 32 akseptor kb suntik 1 bulan dan 32 akseptor kb suntik 3 bulan.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, register kb dan lembar observasi.

## b. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pendidikan Ibu

| No     | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|-----------|----------------|
| 1      | SD       | 34        | 53             |
| 2      | SMP      | 18        | 28             |
| 3      | SMA      | 12        | 19             |
| Jumlah |          | 64        | 100            |

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian akseptor sebagian besar dengan pendidikan SD yaitu ( 53 %).

## c. Karakteristik Ibu Berdasarkan Pekerjaan Ibu

| No     | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------|-----------|----------------|
| 1      | Petani   | 14        | 21             |
| 2      | Pedagang | 10        | 15             |
| 3      | IRT      | 40        | 64             |
| Jumlah |          | 64        | 100            |

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil penelitian akseptor sebagian besar dengan pekerjaan partani yaitu, (64 %).

**Data Khusus**

## a. Distribusi Frekuensi Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

| Kb Suntik | Siklus Menstruasi  |               |                          |                | Jumlah |
|-----------|--------------------|---------------|--------------------------|----------------|--------|
|           | Mengalami Gangguan |               | Tidak Mengalami Gangguan |                |        |
|           | Frekuensi          | Persentase(%) | Frekuensi                | Persentase (%) |        |
| 1 Bulan   | 14                 | 43,75         | 18                       | 56,25          | 100    |
| 3 Bulan   | 23                 | 71,85         | 9                        | 28,125         | 100    |

Hasil uji *mann whitney sig* 0,047  $p < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapata nilai  $P_{value} = 0,024$  dengan demikian maka didapatkan  $P_{value}$  lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

b. Distribusi Frekuensi Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

| Kb Suntik     | BB                    |               |                             |                |        |
|---------------|-----------------------|---------------|-----------------------------|----------------|--------|
|               | Mengalami Peningkatan |               | Tidak Mengalami Peningkatan |                |        |
|               | Frekuensi             | Persentase(%) | Frekuensi                   | Persentase (%) | Jumlah |
| 1 Bulan       | 12                    | 37,5          | 20                          | 62,5           | 100    |
| 3 Bulan       | 20                    | 62,5          | 12                          | 67,5           | 100    |
| <b>Jumlah</b> | <b>32</b>             | <b>100,0</b>  | <b>32</b>                   | <b>100,0</b>   |        |

Hasil uji *mann whitney sig* 0,047  $p < \alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2017

Hasil analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai  $P_{value} = 0,047$  dengan demikian maka didapatkan  $P_{value}$  lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

#### IV. DISCUSSION

##### 1. Perbedaan Siklus Menstruasi Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai  $P_{value} = 0,024$  dengan demikian maka didapatkan  $P_{value}$  lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

Peneliti berpendapat bahwa siklus menstruasi dikatakan teratur bisa terjadi karena hormon dalam siklus menstruasi ibu stabil dan kandungan obat dalam KB suntik 1 bulan sesuai dengan kondisi ibu sehingga menyebabkan siklus menstruasi teratur. Sedangkan KB suntik 3 bulan hanya berisi hormon progesteron sehingga tidak seimbang antara hormon estrogen dengan hormon progesteron. Hormon yang tidak seimbang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi. Kontrasepsi hormonal sebagian besar berisi obat yang merangsang hormon progesteron, pada siklus menstruasi progesteron berfungsi menghambat pembentukan FSH (Folikel Stimulating Hormon) dan LH (Luteinizing Hormon). Dengan terhambatnya FSH maka pematangan sel telur terganggu sehingga ovulasi tidak terjadi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusmiran (2012). Faktor yang

mempengaruhi siklus menstruasi faktor hormon : Hormon – hormon yang mempengaruhi terjadinya haid pada seorang wanita yaitu : (1) Follicle Stimulating Hormone (FSH) yang dikeluarkan oleh hipofisis (2) Estrogen yang dihasilkan oleh ovarium (3) Luteinizing Hormone (LH) yang dihasilkan oleh hipofisis (4) Progesteron yang dihasilkan oleh ovarium. Sejalan juga dengan penelitian dari Saifudin, (2014) menyatakan bahwa sebagai alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik mempunyai keuntungan dan efek samping. Efek samping tersebut diantaranya perubahan pola menstruasi. Secara teori akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dapat mengalami pola menstruasi yang normal dan sebagian dapat mengalami perubahan pola menstruasi. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan dapat mengalami gangguan pola menstruasi, seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak bahkan tidak menstruasi sama sekali (amenorhe).

##### 2. Perbedaan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan

Berdasarkan analisis data menggunakan uji statistic mann whitney menggunakan aplikasi SPSS sehingga didapatkan nilai  $P_{value} = 0,047$  dengan demikian maka didapatkan  $P_{value}$  lebih kecil dari  $\alpha < 0,05$

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan.

Peneliti berpendapat bahwa lebih banyak yang mengalami kejadian penambahan berat badan pada pengguna kb suntik 3 bulan dibanding 1 bulan dapat dikarenakan dosis progesteron pada kb suntik 3 bulan yang lebih banyak dibanding pada kb suntik 1 bulan. Dosis hormon progesteron pada KB suntik 3 bulan adalah 150 mg, sedangkan pada kb suntik 1 bulan adalah 25 mg. Progesteron dapat merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa yang mengandung hormon progesteron lebih banyak maka lebih besar potensi mengalami penambahan berat badan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Setyoningsih (2018), KB suntik 1 bulan dan 3 bulan sama-sama mengandung hormon progesteron yang mempunyai efek terhadap meningkatnya nafsu makan. Namun demikian, kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan KB suntik kombinasi yaitu 25 mg untuk suntik kombinasi dan 150 mg untuk suntik DMPA. Kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan dengan KB suntik kombinasi, sehingga pengaruh terhadap peningkatan berat badan juga lebih besar DMPA dibanding kombinasi. Hormon progesteron yang nantinya dapat merangsang pusat pengendali nafsu makan yang disebut dengan hipotalamus. Semakin banyak hormon progesteron yang merangsang hipotalamus, maka semakin besar nafsu makan seseorang. Sehingga akseptor KB suntik DMPA dapat lebih besar nafsu makannya dibanding KB suntik 1 bulan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisa data dan pembahasan tentang "Perbedaan Siklus Menstruasi dan Peningkatan Berat Badan Antara Akseptor KB Suntik 1 Bulan

dan Akseptor KB Suntik 3 Bulan" maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan siklus menstruasi antara akseptor kb suntik 1 bulan dan kb suntik 3 bulan di Polindes Jatra Timur Banyuwates.
2. Ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kb suntik 1 bulan dan akseptor kb suntik 3 bulan di Polindes Jatra Timur Banyuwates.

### SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau menambah pengetahuan masyarakat khususnya para akseptor kb suntik yang mengalami gangguan siklus menstruasi dan peningkatan berat badan, diharapkan dapat meningkatkan konseling pada akseptor dan mengikut sertakan suami, keluarga dalam memberikan konseling serta sebagai bahan dan kerangka kerja profesional bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan konseling.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Asrinah, dkk. 2011. *Menstruasi dan permasalahannya*. Yogyakarta : pustaka panasea
- Handayani. 2018. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- Kusmiran Eny. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Kusmiran, Eny. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lesmana, V. 2012. *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik dengan Gangguan Siklus Haid di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus*. Jurnal Dunia Kesmas.

Diambil pada tanggal 18 September 2012.

- Nadilla. 2012. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi berat badan*.
- Purwoastuti, Endang. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Rahayu, Lisdyawati Dan Verawati, Sri Nor. 2011. *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Saifuddin, A.B. 2014. *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Setyoningsih, F.Y. 2018. *Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Kombinasi Dengan Suntik DMPA di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo*. Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana", 3 (2), 1-9